

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat/lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Pasundan 6 Bandung Jl. Sumatera no 41 Bandung 40117. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena peneliti sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, dan dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa siswa Kelas VII E kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS sehingga peneliti berkeinginan untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu khususnya terhadap Pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Pasundan 6. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 yaitu bulan Februari sampai bulan Mei. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.

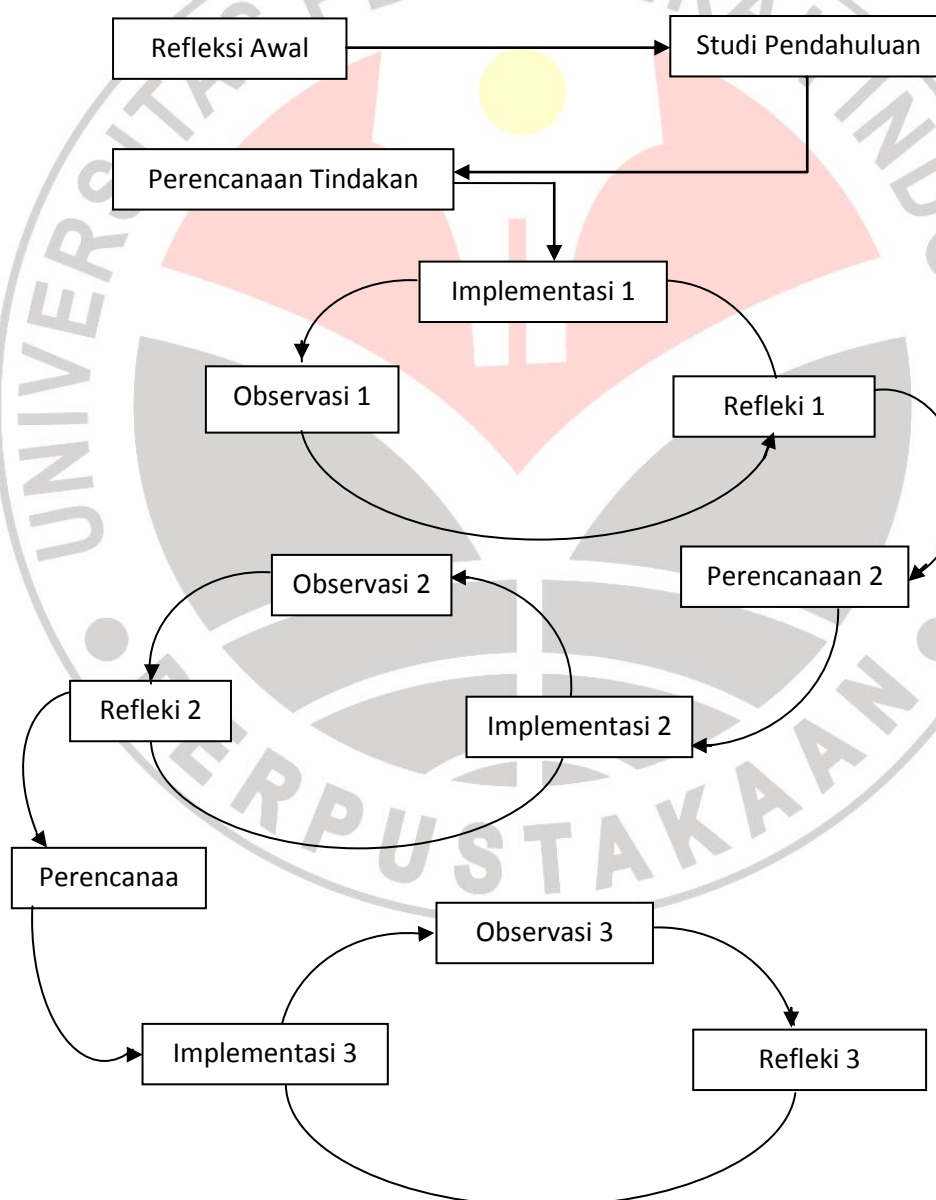
##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa Kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung semester genap tahun ajaran 2012 s.d. 2013 yang berjumlah 40 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dan juga hasil wawancara dengan guru mitra, didapatkan gambaran bahwa secara keseluruhan karakteristik dari hasil observasi pada beberapa pertemuan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII E ini cenderung kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran. Siswa terlihat lebih sering mengobrol dan jalan-jalan, dan keluar masuk kelas untuk alasan ke kamar mandi. Siswa juga kurang antusias dan kurang percaya diri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas VII lainnya, sehingga peneliti memilih kelas VII E sebagai subjek penelitian.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model siklus Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Sanjaya. Model ini, lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran. Untuk lebih jelasnya penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Gambar 3.1 Model PTK bentuk Siklus menurut Sanjaya (2011) diadaptasi dari Kemmis dan Taggart.**



Desain penelitian model PTK dalam bentuk siklus ini adalah sebagai berikut:

1. PTK dimulai dengan melakukan refleksi, yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari refleksi ini adalah peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya. Refleksi bukan hanya dilakukan dengan berfikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris.
2. Melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji literature dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan untuk:
  - a) Mempertajam permasalahan
  - b) Mengkaji berbagai tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan permasalahan
  - c) Merumuskan hipotesis tindakan
3. Menyusun perencanaan awal tentang tindakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan, menyangkut:
  - a) Tahapan kegiatan, berbagai alat, media dan sumber belajar yang dapat digunakan, waktu yang diperlukan.
  - b) Instrumen, khususnya pedoman observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengumpulkan informasi tentang efek yang ditimbulkan dari perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh guru.
4. Melaksanakan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal. Pada putaran ini dilakukan juga tiga kegiatan yakni:
  - a) Mengimplementasikan tindakan sesuai dengan perencanaan awal.
  - b) Melakukan observasi selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian.
  - c) Melakukan refleksi, yakni kegiatan diskusi dengan observer untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan hingga daspekukannya berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji informasi tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan (Sanjaya, 2011:55).

5. Menyusun rencana tahap dua, hasil refleksi pada putaran pertama.
6. Melakukan tindakan putaran kedua dan seterusnya sesuai dengan rencana tahap dua, seperti yang dilakukan pada tindakan tahap satu.

Model PTK bentuk siklus ini pada dasarnya sama dengan model-model PTK lainnya yang memiliki unsur-unsur: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model PTK bentuk siklus ini dapat dilakukan dalam beberapa kali putaran sampai menemukan titik jenuh.

### C. Setting Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada desain penelitian, bahwa PTK ini mengacu pada model siklus Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Sanjaya. Model ini, lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran. Model siklus ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

Secara umum, perencanaan dalam PTK ini merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Pada intinya kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk memberikan arahan atau pedoman dalam melakukan tindakan pada setiap siklusnya. Perencanaan ini mencakup kegiatan refleksi, studi pendahuluan, dan mempersiapkan RPP serta pedoman observasi, catatan lapangan dan atau pedoman wawancara. Dalam menyusun RPP, peneliti berupaya mengembangkan indikator-indikator rasa ingin tahu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS yang hendak dikaji pada setiap tindakan. Peneliti merencanakan setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri sosial namun dengan kegiatan yang bervariasi setiap siklusnya. Penyajian kegiatan juga dibuat menarik agar dapat memberikan rasa senang serta semangat belajar siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap materi.

## 2. Tindakan/Implementasi

Tindakan merupakan implementasi perencanaan yang telah disusun. Tindakan ini mencakup berbagai perlakuan atau setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya memecahkan masalah yang telah dikaji dan disusun dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti akan mengembangkan indikator rasa ingin tahu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS yang hendak/sedang dikaji. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus akan diamati dan dianalisis pada kegiatan observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kejadian atau permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan perkembangan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS.

## 3. Observasi

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru serta perkembangan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Peneliti telah menyusun pedoman observasi sebelum melaksanakan tindakan. Hasilnya observasi ini akan menjadi masukan bagi guru dalam melakukan refleksi.

## 4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi perkembangan rasa ingin tahu siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Kegiatan ini juga dilakukan dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat atau guru mitra. Hasil refleksi ini akan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya sampai titik jenuh.

### **D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Model PTK bentuk siklus ini akan dilakukan dalam beberapa kali putaran sampai menemukan titik jenuh. Lebih khusus lagi, tahapan kegiatan dalam setiap siklusnya akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini berangkat dari kegiatan refleksi awal, yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung berdasarkan hasil observasi awal. Hasil dari refleksi ini adalah peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya. Refleksi bukan hanya dilakukan dengan berfikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris. Pada tahanan refleksi ini peneliti menemukan adanya permasalahan yang mendesak dan harus diperbaiki dan dikembangkan lebih serius, yaitu permasalahan kurangnya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji literatur dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan untuk mempertajam permasalahan, mengkaji berbagai tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan permasalahan, merumuskan hipotesis tindakan.

Setelah melalui beberapa pertimbangan peneliti memutuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial sebagai strategi pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Maka dari itu, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini mengembangkan kegiatan pembelajaran inkuiri yang mengangkat atau mengkaji permasalahan sosial dengan menentukan indikator-indikator yang dapat menunjukkan perkembangan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Diharapkan perencanaan ini dapat menjadi pijakan, atau langkah awal yang baik dalam upaya peneliti dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS.

Kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini tentunya disesuaikan dengan KBM yang telah berlangsung sebelum penelitian. Adapula yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP ini yaitu penyusunan tahapan kegiatan, berbagai alat, media dan sumber belajar yang

dapat digunakan, waktu yang diperlukan dll. Lebih rincinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi berupa bacaan dari artikel mengenai Efek Rumah Kaca.
- 2) Menyusun beberapa pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan.
- 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa berdasarkan materi sesuai dengan metode yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial
- 4) Merumuskan alternatif jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa.

Selain menyusun RPP, peneliti juga mempersiapkan instrumen, khususnya pedoman observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengumpulkan informasi tentang efek yang ditimbulkan dari perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh guru. Adapun lebih rincinya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi siswa mengenai rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS.
- 2) Menyusun pedoman wawancara untuk siswa, serta guru mitra.
- 3) Menyusun lembar catatan lapangan

b. Tindakan/Implementasi

Melakukan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal. Pada tahap pelaksanaan ini, guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Pada tahap ini pertama-tama guru mengajak siswa ke luar ruangan kelas untuk merasakan cuaca dan udara di luar kelas. Lalu guru memberikan waktu untuk siswa mengungkapkan apa yang dirasakan dan diamati. Setelah itu guru membahas pendapat siswa dan mengulas materi mengenai atmosfer serta menghubungkan dengan materi permasalahan efek rumah kaca secara singkat.

- 2) Guru memberikan lembar kegiatan siswa yang memuat artikel mengenai efek rumah kaca, gambar efek rumah kaca, dan pertanyaan yang dapat mengkonstruksikan pengetahuan siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Guru menugaskan siswa untuk membuat kelompok dan mendiskusikannya sesuai dengan lembar kerja siswa.
- 4) Di Akhir pembelajaran, guru memberikan komentar dan mengapresiasi hasil kerja siswa.

c. Observasi

Kegiatan mengamati yang dilakukan secara langsung pada siswa untuk melihat, meninjau dari dekat selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Observasi ini berfungsi untuk melihat tindakan kelas yang telah diterapkan. Observasi dilakukan oleh peneliti, yaitu guru dan mitra lainnya yang daspekpatkan dalam lingkungan sekolah yang sama. Observasi ini pun bisa menjadi upaya untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif yang diambil selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Selanjutnya menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar kegiatan siswa (LKS).

d. Refleksi

Kegiatan diskusi dengan observer untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan hingga daspekukannya berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji informasi tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan (Sanjaya, 2011:55). Kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran digunakan untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan dikembangkan untuk menjadi keunggulan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama peneliti melakukan observasi, yaitu meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi rasa ingin tahu siswa, hasil diskusi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil analisa digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun ketercapaian pada Siklus I. Data dan informasi yang diperoleh pada kegiatan Siklus I digunakan



sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya yang diharapkan bisa lebih baik dari siklus sebelumnya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berangkat dari kegiatan refleksi di siklus I. Pada siklus II, kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menyusun program tindakan II, menekankan pada hasil yang diharapkan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi mengenai pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.
- 4) Mempersiapkan media, peta dan puzzle membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi.
- 5) Menyusun beberapa pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan.
- 6) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa berdasarkan materi sesuai dengan metode yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial.
- 7) Merumuskan alternatif jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa.
- 8) Mempersiapkan lembar observasi siswa mengenai rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS.
- 9) Mempersiapkan pedoman wawancara untuk siswa, serta guru mitra.
- 10) Mempersiapkan lembar catatan lapangan

### b. Tindakan/Implementasi

Berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada Siklus I, tindakan di Siklus II ini menggunakan peta, dan gambar yang harus disusun siswa dalam bentuk puzzle. Tentu saja pemilihan gambarnya pun disesuaikan dengan materi dan menarik perhatian siswa, sehingga akan terlihat antusiasme siswa dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa pada suatu konsep yang menjadi tujuan pembelajaran. Setelah itu, sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran inkuiri sosial guru akan:

- 1) Menjelaskan secara singkat mengenai materi yang disajikan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar fikiran dengan teman sebangku serta mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi siswa untuk menyusun puzzle yang telah disiapkan guru.
- 4) Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang mengarahkan pada konsep yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 6) Di akhir pembelajaran, guru memberikan komentar dan mengapresiasi hasil kerja siswa.

c. Observasi

Pada Siklus II Tahapan Pengamatan (Observasi) mencakup:

- 1) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan.
- 2) Mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.

d. Refleksi

Tahapan refleksi pada Siklus II mencakup:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III ini berangkat dari kegiatan refleksi di siklus II.

Pada Siklus III kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus II dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menyusun program tindakan III, menekankan pada hasil yang diharapkan.

- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kompetensi dasar.
  - 4) Menyusun beberapa pertanyaan untuk dialog yang mengarahkan pada konsep yang akan dipelajari siswa.
  - 5) Mempersiapkan lembar penilaian proyek kreatifitas.
  - 6) Mempersiapkan lembar observasi siswa mengenai rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS.
  - 7) Mempersiapkan pedoman wawancara untuk siswa, serta guru mitra.
  - 8) Mempersiapkan lembar catatan lapangan
- b. Tindakan/Implementasi

Sangat berbeda dengan pelaksanaan pada Siklus I dan II yang hanya menggunakan artikel, gambar/foto, dan lingkungan sekolah, pada tahap pelaksanaan Siklus III aktifitas pembelajaran 80 persen dilakukan oleh siswa sedangkan guru berperan sebagai konsultan atau pembimbing dan motivator siswa. Sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran inkuiri sosial maka guru:

- 1) Melakukan tanya jawab dengan siswa seputar kreatifitas dalam tindakan ekonomi.
  - 2) Mengarahkan siswa untuk melaporkan rencana proyek kreatifitas dalam tindakan ekonomi.
  - 3) Memotivasi siswa untuk mempersiapkan produk yang akan dijual.
  - 4) Memfasilitasi siswa untuk mendistribusikan produknya kepada teman sekelas.
  - 5) Di Akhir pembelajaran, guru memberikan komentar, mengapresiasi hasil kerja siswa serta memotivasi siswa untuk melaksanakan proyek yang telah direncanakan sepenuh hati, dan sungguh-sungguh.
- c. Observasi
- Pada Siklus III Tahapan Pengamatan (Observasi) mencakup:
- 1) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan.
  - 2) Mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
  - 3) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.

d. Refleksi

Tahapan refleksi pada Siklus III mencakup:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul.
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus III.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus IV.

4. Siklus IV

a. Perencanaan

Pada Siklus IV kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus III dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menyusun program tindakan IV, menekankan pada hasil yang diharapkan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kompetensi dasar.
- 4) Menyusun beberapa pertanyaan untuk dialog yang mengarahkan pada konsep yang akan dipelajari siswa.
- 5) Mempersiapkan materi dari berbagai sumber.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi siswa mengenai rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS.
- 7) Mempersiapkan pedoman wawancara untuk siswa, serta guru mitra.
- 8) Mempersiapkan lembar catatan lapangan.

b. Tindakan/Implementasi

Pada siklus IV ini, guru berupaya meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan meminta siswa membawa bekas kemasan makanan atau minuman pada pertemuan sebelumnya untuk dianalisis pada pertemuan selanjutnya.

Sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran inkuiri sosial maka guru:

- 1) Melakukan tanya jawab dengan siswa seputar pola konsumsi siswa.
- 2) Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi makanan/minuman yang dikonsumsi sehari-hari.

- 3) Mengarahkan siswa untuk menganalisis kemasan makanan dan bahaya dibalik kemasan.
- 4) Membimbing siswa untuk merumuskan masalah “kecurangan oknum penjual makanan/minuman”.
- 5) Di Akhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan permasalahan yang telah dikaji.

c. Observasi

Pada Siklus III Tahapan Pengamatan (Observasi) mencakup:

- 1) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan.
- 2) Mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.

d. Refleksi

Tahapan refleksi pada Siklus IV mencakup:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul.
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus III.
- 3) Membuat kesimpulan atas pelaksanaan dan pembelajaran dengan menggunakan Startegi Pembelajaran Inkuri Sosial untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap Pembelajaran IPS pada siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi, format/membar observasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS antara lain: perhatian, antusias, keaktifan, keberanian, kreatif, dan terbuka. Hal ini akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberikan tanda

ceklis (√) pada sikap-sikap atau indikator yang menunjukkan dan menunjang rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS, dan juga untuk mengukur keberhasilan guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa. Pedoman observasi pada penelitian ini melihat dari dua aspek, aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri sosial dan perkembangan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

a) Pedoman Observasi Kinerja Mengajar Guru

Selain *human instrument*, dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman observasi praktik mengajar guru. Pedoman ini memuat aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam rangka mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Adapun lebih jelasnya terdapat di lampiran.

b) Pedoman Observasi Rasa Ingin Tahu Siswa

Pedoman observasi rasa ingin tahu siswa ini merupakan acuan peneliti dalam menilai perkembangan aspek-aspek yang menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan pendapat siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

a) Pedoman Wawancara dengan Guru Mitra

Pedoman wawancara dengan guru mitra merupakan salah satu cara yang dipilih peneliti untuk mendapat informasi seputar proses pembelajaran IPS siswa. Lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

b) Pedoman Wawancara dengan Siswa

Pedoman wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

**3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan format atau lembar yang berisikan tanggal, jam, tempat pembicaraan, dan tanggal jam pencatatan. Selain itu juga garis tepi untuk komentar peneliti dan orang lain selama proses pembelajaran IPS. Adapun format catatan lapangan pada penelitian ini, lebih jelasnya terdapat di lampiran.

**4. Dokumentasi**

Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau (Satori dan Aan K, 2012:146). Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2010:217) dokumen sering digunakan dalam penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, hasil pengkajian dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto proses pembelajaran sebagai data penunjang.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

**1. Observasi**

Margono dalam Satori dan Aan K (2012:105) mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Sanjaya, 2011: 86). Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat

mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan interaksi subjek penelitian (Burn dalam Basrowi dan Suwandi 2008:93).

Dari beberapa pendapat tersebut, terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah kegiatan mengamati, mencatat, mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dibantu oleh mitra peneliti untuk mengetahui perkembangan/*progres* penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.

## 2. Wawancara

Berg dalam Satori dan Aan K (2012:129), membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Sudjana dalam Satori dan Aan K (2012:129) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wawancara adalah dialog yang dilakukan peneliti dengan pihak-pihak yang dianggap perlu guna mendapatkan, dan mengumpulkan informasi untuk selanjutnya diolah menjadi satu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung, guru senior pengampu mata pelajaran IPS, dan mitra peneliti.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, karya bentuk.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik dalam perencanaan maupun



penyampaian pembelajaran. Dokumentasi disini bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

#### **4. Catatan lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data yang utuh, lengkap dan tidak terdistorsi keterbatasan ingatan peneliti. Menurut Satori dan Aan K (2012:176), catatan lapangan merupakan bentuk lengkap dari rekaman data lapangan yang diperoleh dari buku catatan lapangan, rekaman dari tape recorder, hasil jepretan foto, atau rekaman video.

Catatan lapangan pada penelitian ini berisikan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang dicatat antara lain iklim belajar, interaksi siswa (dengan guru/teman), dan pengelolaan kelas.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menganalisis adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2009:117). Analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap analisis. Menurut Sugiyono (2008:89), Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

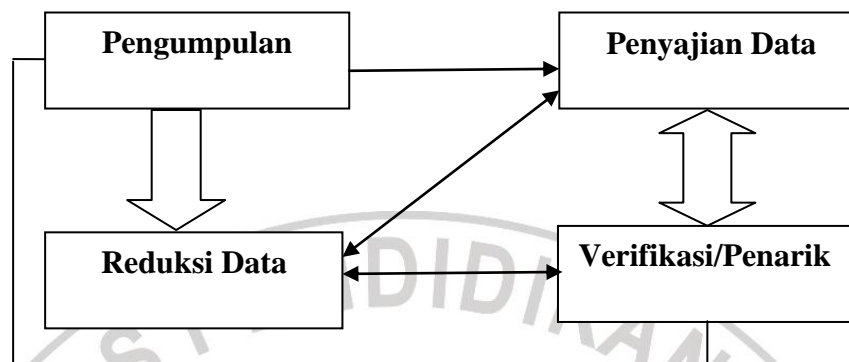
##### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Dalam tahap ini, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau kondisi awal peneliti sebelum dilakukan tindakan PTK. Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara tentang kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.

##### **2. Analisis Selama di Lapangan**

Aktifitas dalam analisis data dilapangan, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:91) memaparkan model analisisnya digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2 Model Analisis Data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:91).**



Dengan demikian analisis data pada tahap ini meliputi:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, berdasarkan studi pendahuluan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun, sehingga akan mudah dipahami. Dengan demikian maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja/tindakan selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan sementara pada reduksi data yang daspekukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak daspekukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif

mungkin akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

### 3. Analisis setelah di lapangan

Analisis setelah tindakan merupakan tahapan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil sesuai dengan harapan atau tidak berhasil. Setelah selesai memperoleh semua data yang dibutuhkan, peneliti kemudian menganalisis dengan meninjau kembali apakah masih ada analisis data yang perlu direvisi atau mungkin perlu diteliti analisis data dari awal. Jika semua data sudah cukup, maka peneliti menyusun laporan atas analisis yang telah disusun.

## H. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian formal lainnya seperti penelitian kuantitatif. Pada PTK validitas itu adalah keajekan proses penelitian proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif (Sanjaya, 2009:41). Ada lima jenis validitas yang dapat diterapkan dalam PTK, yaitu: validitas demokratis, validitas hasil, validitas protes, validitas katalitik, dan validitas dialogis.

Adapun realibilitas data, dalam PTK salah satu kriteria PTK adalah memiliki tingkat reliabilitas. Tingkat reliabilitas ditentukan oleh sejauh mana peneliti dapat mengontrol setiap variable penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding (Meleong, 2008:330). Metode yang digunakan dalam triangulasi ini antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

Teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara membahas hasil sementara penelitian dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, guru senior pengampu mata pelajaran IPS di lapangan dan teman sejawat yang terlibat dalam penelitian ini.

